

## Perbandingan *Math anxiety* dan *Interest in Learning Mathematics* Siswa Laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar di Pekanbaru

Fatma Mutiarsih<sup>1</sup>, Zetra Hainul Putra<sup>2\*</sup>, Syahrilfuddin<sup>3</sup>

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2\*,3</sup>

[fatma.mutiarsih3669@student.unri.ac.id](mailto:fatma.mutiarsih3669@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id](mailto:syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan *math anxiety* dan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode komparatif survei. Subjek dari penelitian ini berjumlah 129 orang siswa (70 laki-laki dan 59 perempuan) dari 3 sekolah di Pekanbaru. Penelitian ini memperoleh hasil *math anxiety* siswa laki-laki (72,9) lebih tinggi dari siswa perempuan (63,1) dan begitu juga dengan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki (76,09) juga lebih tinggi dari siswa Perempuan (51,85). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *math anxiety* dan *interest in learning mathematics* antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

**Kata kunci** : *math anxiety*, *interest in learning mathematics*, *gender*

### ABSTRACT

This research aims to figure out whether there is a comparison of math anxiety and interest in learning mathematics for male and female elementary school students in Pekanbaru. The method used in this research is the comparative survey method. The subjects of this research were 129 students (70 men and 59 women) from 3 schools in Pekanbaru. This research obtained that male students' math anxiety (72.9) was higher than female students (63.1) and male students' interest in learning mathematics (76.09) was also higher than female students (51.85). The findings of this research show that there is a significant difference in math anxiety and interest in learning mathematics between male and female students.

**Keywords** : math anxiety, interest in learning mathematics, gender

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan di jenjang SD hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan matematika di SD bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data (Annisa et al., 2020). Umumnya siswa cenderung menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit karena dipenuhi oleh angka dan rumus, sehingga banyak siswa yang merasa cemas ketika belajar matematika.

*Math anxiety* (kecemasan matematika) merupakan perasaan tegang, rasa takut, dan kekhawatiran secara berlebihan pada diri individu secara berlebihan terhadap matematika (Kandemir, 2020; Stoehr, 2017). (Solikah, 2006) dan (Dowker, et al., 2016) mengatakan bahwa kecemasan matematika adalah kondisi mental yang ditandai oleh kekhawatiran dan ketakutan menghitung angka atau memecahkan masalah

matematika. Kecemasan matematika memiliki peran penting dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan matematika dan hasil belajar peserta didik (Auliya, 2016). Dalam jenjang pendidikan kecemasan matematis peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh gender. Hal ini dikemukakan oleh (Imro'ah et al., 2019) bahwa tingkat kecemasan matematis siswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian yang dilakukan (Tomigolung & Tauran, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan matematika siswa SMP laki-laki sebesar 60,20% dan siswa perempuan sebesar 58,92%, Hal ini menunjukkan kecemasan siswa laki-laki tidak lebih tinggi daripada siswa perempuan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Nayazik, 2017) menunjukkan bahwa angka kecemasan matematika siswa SMP perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Imro'ah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kecemasan belajar matematika siswa SMP laki-laki sebesar 68% dan siswa perempuan sebesar 70,75%, artinya siswa perempuan memiliki kecemasan matematika lebih tinggi daripada siswa laki-laki namun tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Rasa cemas siswa terhadap matematika disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika (Saputra, 2014). Di sisi lain dapat dikatakan bahwa ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika berbeda-beda, yang mana siswa laki-laki memiliki ketertarikan yang tinggi daripada siswa perempuan sehingga siswa perempuan lebih mudah merasakan cemas (Yoenanto, 2002).

*Interest in Learning Mathematics* (minat belajar matematika) merupakan suatu kondisi dimana siswa cenderung tetap fokus dan memiliki perhatian yang lebih terhadap matematika. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap matematika akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayat & Widjajanti, 2018) bahwa keadaan dimana siswa memiliki rasa perhatian, suka, dan tertarik pada suatu hal akan mempengaruhi sikap mereka. Minat belajar matematika pada siswa memiliki tingkatan yang berbeda berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Friantini & Winata, 2019) bahwa rata-rata minat belajar matematika pada siswa SMA laki-laki sebesar 55% sedangkan siswa perempuan sebesar 62%, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki minat yang lebih besar daripada siswa laki-laki dalam pembelajaran matematika.

Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa kajian penelitian yang dijadikan sebagai sumber rujukan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk menguji/melihat kembali karena sebelumnya penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa SMP dan SMA, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang serupa pada siswa SD. Jadi tujuan penelitian ini ingin mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMP dan SMA berbeda dengan hasil penelitian pada siswa laki-laki dan perempuan di SD, karena di SD merupakan dasar bagi siswa untuk mempelajari pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti menguji kembali perbandingan *math anxiety* dan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di Pekanbaru.

## METODE

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode komparatif survey (Cohan et al., 2007). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SD yang ada di Pekanbaru, khusus di kecamatan Tampan.

Pada penelitian ini peneliti memilih sekolah yang beragam supaya keterwakilan sampel yang diambil yaitu dari segi karakteristik sekolah dimana ada sekolah negeri dan sekolah swasta yang dipisah siswa laki-laki dan perempuan yang diambil, sehingga hasil yang diperoleh cukup mewakili. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* dalam pemilihan sampel, yaitu melakukan pemilihan secara bebas. Sampel pada penelitian ini yaitu 129 siswa Sekolah Dasar. Data jumlah sampel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah sampel

Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan
SDIT Imam Syafii 2 Pekanbaru	26 siswa	25 siswa
SDIT Az-Zuhra Pusat Pekanbaru	23 siswa	25 siswa
SDN 192 Pekanbaru	21 siswa	9 siswa
Total	70 siswa	59 siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen (tidak berkaitan). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket. Menurut Arikunto (2010) alasan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu peneliti tidak perlu hadir dalam penelitian, pembagian angket kepada responden dapat dilakukan serentak, angket dapat dijawab sesuai waktu luang, nama dalam angket biasanya menggunakan anonim, dan pernyataan dalam angket dapat dibuat terstandar agar pernyataan yang didapat semua responden sama. Angket yang digunakan yaitu jenis teknik non tes dengan menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui aplikasi *SPSS 21*.

Sebagai tambahan untuk memperkuat data hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan siswa SD. Wawancara dilakukan dengan tujuan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya (Sutrisno, 1986). Penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari (Apriyani & Sirait, 2021; Naseem et al., 2022). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Sumber data penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban pendapat siswa sekolah dasar yang mengisi pernyataan angket tertulis dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa perwakilan siswa. Angket dalam penelitian ini didasarkan pada kisi-kisi instrumen. Setelah itu, angket ditulis dalam Ms. Word kemudian dicetak karena penelitian yang dilaksanakan secara *offline*. Angket tertulis tersebut disebarkan kepada siswa dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Seperti yang dijelaskan oleh (Sudjana, 1996) bahwa alat yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *math anxiety* dan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar. Peneliti menguji 2

variabel independen menggunakan uji statistik yaitu dengan *independen sample t-test*. *Independen sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara 2 sampel yang saling bebas (tidak berkaitan). Uji penelitian ini digunakan untuk menetapkan apakah nilai variabel tertentu berbeda diantara 2 kelompok data. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu hipotesis dua arah karena menguji apakah ada perbedaan diantara 2 (dua) kelompok data.

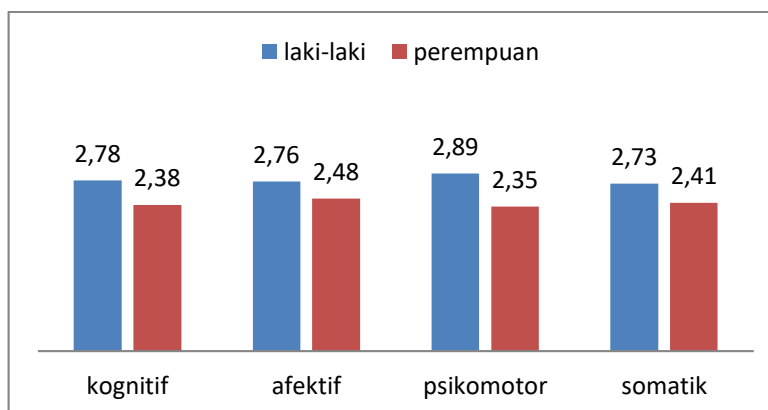
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Math anxiety* Siswa Laki-Laki dan Perempuan

*Math anxiety* diperoleh berdasarkan hasil terhadap 4 indikator yaitu kognitif, afektif, psikomotor, dan *somatic* (Siagian et al., 2022). Hasil berdasarkan penskoran yang kemudian dikonversi menjadi rata-rata dan diklarifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. *Math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan 4 indikator *math anxiety* terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

**Tabel 2.** Rekapitulasi *math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan

Indikator	Laki-laki	kategori	perempuan	Kategori
Kognitif	2.78	Baik	2.38	Cukup
Afektif	2.76	Baik	2.48	Cukup
Psikomotor	2.89	Baik	2.35	Cukup
Somatik	2.73	Baik	2.41	Cukup



**Gambar 1.** Perbandingan *math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan

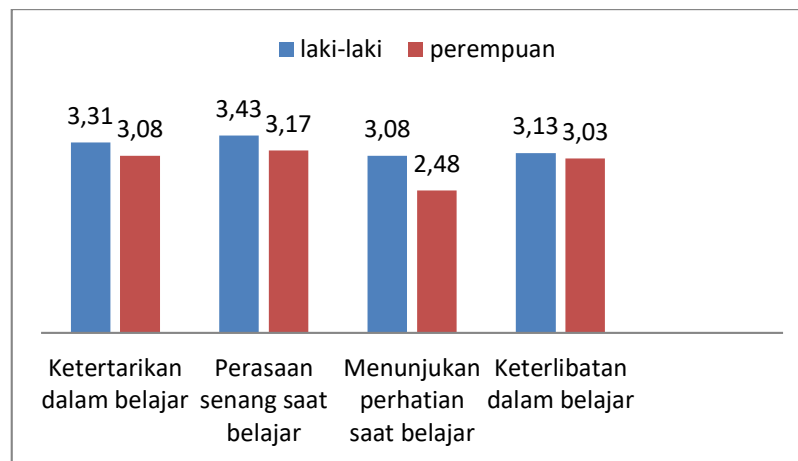
Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan rata-rata *math anxiety* per indikator. Siswa laki-laki memiliki kategori baik pada setiap indikator, sedangkan siswa perempuan berkategori cukup pada setiap indikator. Hal ini menunjukkan bahwa *math anxiety* siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan.

### *Interest in Learning Mathematics* siswa laki-laki dan perempuan

*Interest in learning mathematics* diperoleh berdasarkan hasil terhadap indikator 4 indikator, yaitu ketertarikan dalam belajar, perasaan senang saat belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar (Hidayati & Munandar, 2023). Hasil berdasarkan penskoran yang kemudian dikonversi menjadi rata-rata dan diklarifikasikan ke dalam 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. *Interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan 4 indikator *interest in learning mathematics* terlihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

**Tabel 3.** Rekapitulasi *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan

Indikator	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
Ketertarikan dalam belajar	3.31	Sangat baik	3.08	Baik
Perasaan senang saat belajar	3.43	Sangat baik	3.17	Baik
Menunjukkan perhatian saat belajar	3.08	Baik	2.48	Cukup
Keterlibatan dalam belajar	3.13	Baik	3.03	Baik



**Gambar 2.** Perbandingan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan

Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan rata-rata skor *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan 4 indikator. Pada indikator keterlibatan dalam belajar siswa laki-laki dan perempuan memiliki kategori yang sama, dimana siswa laki-laki memiliki rata-rata 3.13 berkategori baik dan siswa perempuan memiliki rata-rata 3.03 berkategori baik. Rata-rata keseluruhan indikator, dimana siswa laki-laki memiliki rata-rata keseluruhan indikator 3.23 berkategori baik dan siswa perempuan memiliki rata-rata keseluruhan indikator 2.94 berkategori baik. Artinya siswa laki-laki dan siswa perempuan hampir memiliki *interest in learning mathematics* yang sama. Tetapi berdasarkan rata-rata menunjukkan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan.

### Uji perbedaan *math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan

#### 1. Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas *math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada Tabel 4. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Tes normalitas

Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Math Anxiety	Laki-laki	.081	70	.200*	.974	70	.163
	Perempuan	.091	59	.200*	.978	59	.344

Hasil tes pada Tabel 4 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya untuk laki-laki sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal dan untuk perempuan sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Maka bisa dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal.

## 2. Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Kesimpulannya adalah untuk mengetahui apakah kedua data tersebut layak untuk hasil uji homogenitas *math anxiety* siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada Tabel 5. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu:

Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $\geq 0.05$ , maka data homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $< 0.05$  maka data tidak homogen.

**Tabel 5.** Tes homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Math anxiety	Based on Mean	.509	1	127	.477
	Based on Median	.533	1	127	.467
	Based on Median and with adjusted df	.533	1	126.076	.467
	Based on trimmed mean	.483	1	127	.488

Terlihat pada Tabel 5 bagian *based on mean* nilai signifikansinya didapat  $0.477 > 0.05$ , maka bisa dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama, artinya sampel laki-laki dan perempuan tersebut diambil dari populasi laki-laki dan perempuan yang mempunyai varians *math anxiety* sama.

## 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi *independent samples test*. Dalam penelitian ini hipotesis diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak begitupula sebaliknya.

Berikut hipotesis yang diajukan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan *Math anxiety* siswa laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar

$H_1$  = Terdapat perbedaan *Math anxiety* dan Siswa Laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar

**Tabel 6.** Uji Hipotesis *math anxiety*

<i>Data statistic</i>					
Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Math anxiety</i>	Laki-laki	70	72.9857	13.76352	1.64506
	Perempuan	59	63.1695	15.15114	1.97251

<i>Independent Samples Test</i>							
<i>t-test for Equality of Means</i>							
		T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
<i>Math anxiety</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.853	.000	9.816	2.547	4.775	
	<i>Equal variances not assumed</i>	3.822	.000	9.816	2.568	4.730	14.902

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan atau  $H_1$  diterima.

Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $\geq 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan atau  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan data statistik diketahui bahwa rata-rata *math anxiety* siswa laki-laki 72.9 dan *math anxiety* siswa perempuan 63.1. Hasil uji-t menunjukkan terlihat pada tabel 6 bagian signifikansi (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *math anxiety* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan statistik deskriptif dan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa *math anxiety* siswa laki-laki lebih baik/lebih tidak khawatir daripada siswa perempuan.

### **Uji perbedaan *Interest in Learning Mathematics* siswa laki-laki dan perempuan**

*Interest in learning mathematics* (minat belajar matematika) merupakan suatu keadaan afektif siswa terlibat, menyukai materi matematika, memiliki ketertarikan, rasa suka yang tinggi serta ambisi untuk mendapatkan nilai yang diinginkan, dan diiringi dengan pemahaman mata pelajaran tersebut. Pada penelitian ini untuk menguji perbedaan *interest in learning mathematics* siswa sekolah dasar laki-laki dan perempuan maka dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada Tabel 7. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

Jika nilai signifikansi (sig)  $\geq 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji normalitas

	Jenis_Kela min	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Interest_in_Learn</i>	Laki-laki	.187	70	.000	.896	70	.000
<i>ing_Mathematics</i>	Perempuan	.104	59	.179	.953	59	.022

a. Liliefors Significance Correction

Terlihat pada Tabel 7, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya untuk siswa laki-laki sebesar  $0.000 < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal, dan untuk perempuan sebesar  $0.179 > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Maka bisa dikatakan distribusi sampel laki-laki tidak normal dan perempuan normal.

## 2. Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Kesimpulannya adalah untuk mengetahui apakah kedua data tersebut layak untuk digunakan. Hasil uji homogenitas *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Uji homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Interest_in_Learning_</i> <i>Mathematics</i>	<i>Based on Mean</i>	.158	1	127	.691
	<i>Based on Median</i>	.398	1	127	.529
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.398	1	123.2 49	.529
	<i>Based on trimmed mean</i>	.270	1	127	.605

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu:

Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $\geq 0.05$ , maka data homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $< 0.05$  maka data tidak homogen.

Terlihat pada Tabel 8 bagian *based on mean* nilai signifikansinya didapat  $0.691 > 0.05$  maka bisa dikatakan data homogen atau dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama, artinya sampel laki-laki dan perempuan tersebut diambil dari populasi laki-laki dan perempuan yang mempunyai varians *interest in learning mathematics* sama.

## 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi t-statistik. Dalam penelitian ini hipotesis diterima jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak begitupula sebaliknya.



Berikut hipotesis yang diajukan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan *Interest in Learning Mathematics* Siswa Laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *Interest in Learning Mathematics* Siswa Laki-laki dan Perempuan Sekolah Dasar.

**Tabel 9.** Uji hipotesis *interest in learning mathematics*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Interest_in_Learning_Mathematics</i>	Laki-laki	70	76.09	5326.00
	Perempuan	59	51.85	3059.00
	Total	129		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

<i>Interest_in_Learning_Mathematics</i>	
<i>Mann-Whitney U</i>	1289.000
<i>Wilcoxon W</i>	3059.000
<i>Z</i>	-3.672
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. Grouping Variable: JenisKelamin

Dasar pengambilan keputusan uji *mann-whitney* adalah:

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05, maka  $H_1$  diterima

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ≥ 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan data statistik diketahui bahwa rata-rata *interest in learning mathematics* siswa laki-laki 76.09 dan *interest in learning mathematics* siswa perempuan 51.85. Berdasarkan output tes statistik pada Tabel 9 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 < 0.025 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *interest in learning mathematics* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *interest in learning mathematics* siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *math anxiety* dan *interest in learning mathematics* siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan jumlah sekolah baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk dibandingkan manakah yang tinggi kecemasan dan minat belajar matematikanya. Sangat penting untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar matematika dan minat belajar matematika anak supaya guru dan orangtua bisa memberikan solusi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Putra, Z. H., & Kurniaman, O. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV yang Mengikuti dengan yang Tidak Mengikuti Bimbingan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 266-286.
- Apriyani, D. D., & Sirait, E. D. (2021). Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1), 99-104.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12-22.
- Cohan, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Dowker, A., Sarkar, A., & Looi, C. Y. (2016). Mathematics Anxiety: What have we learned in 60 years? *Frontiers in psychology*, 7(508), 1-16.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6-11.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75.
- Hidayati, H. A., & Munandar, D. R. (2023). The Influence of Mathematics Learning Interest on The Conceptual Understanding of Eighth-Grade Middle School Students. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 136-142.
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender terhadap Kecemasan Matematika dan Self Efficacy Siswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23-36.
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2017). Kecemasan Matematika Siswa SMP berdasarkan Gender. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 92-99.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Menguranginya (Mathematic Anxiety and How to Reduce it). *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75-84.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Solikhah, M. (2012). Pengaruh Kecemasan Siswa pada Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *MathEdunesa*, 1(1), 1-8.
- Stoehr, K. J. (2017). Mathematics Anxiety: One size does not fit all. *Journal of Teacher Education*, 68(1), 69-84.
- Sudjana, S. (1996). *Metode Statiska*. Tarsito.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suren, N., & Kandemir, M. A. (2020). The Effect of Mathematics Anxiety and Motivation on Students' Mathematics Achievement. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*, 8(3), 190-218.
- Sutrisno, H. (1986). *Statistik II*. UGM Press.
- Tomigolung, S., & Tauran, S. F. (2021). Analisis Terhadap *Math anxiety* Siswa SMP Berdasarkan Gender pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Padagogik*, 4(2), 52-

59.

Yoenanto, N. H. (2002). Hubungan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika dengan Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum. *Jurnal Psikologi Pendidikan : Insan*, 4(2), 63-72.